

Analisis tindak tutur direktif dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo

Rachel Setiawati ^{a,1,*}, Alber ^{b,2}

^a Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia.

¹ rachelsetiawati@student.uir.ac.id; ² alberuir@edu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : 19 Juli 2023

Revised : 22 Juli 2023

Accepted : 31 Juli 2023

Keywords

Kajian pragmatik

film

tindak tutur direktif

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo. Tujuan kedua adalah menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo. Sumber data dalam penelitian ini berupa keseluruhan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif. Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif. Selain itu penelitian ini juga menggunakan dua teknik yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat untuk mengumpulkan semua data. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo terbagi menjadi enam dengan fungsi yang berbeda-beda yaitu tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif pemberian izin, tindak tutur direktif pertanyaan, tindak tutur direktif nasihat dan tindak tutur direktif larangan dengan jumlah keseluruhan data sebanyak lima puluh tiga data. Hasil tindak tutur direktif dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang paling banyak digunakan yaitu tindak tutur perintah karena penutur yang berjumlah enam belas data.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Bahasa merupakan unsur paling penting dalam komunikasi itu semua dikarenakan bahasa adalah dasar untuk berkomunikasi antar manusia lainnya. Melalui bahasa tersebut kita dapat berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing seperti menyampaikan ide, pesan dan pendapatnya kepada orang lain. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat (1) mengatakan bahasa digunakan oleh penutur dengan tujuan untuk berkomunikasi atau sekedar melakukan interaksi. Ketika berkomunikasi inilah manusia menggunakan tuturan tersebut untuk mengutarakan dan menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Ilmu yang menelaah mengenai bahasa tersebut memiliki banyak ruang lingkup, salah satunya seperti pada kajian pragmatik yang mempelajari cabang ilmu tata bahasa berkaitan dengan tindak tutur. Ahli bahasa Yule (2) pun mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan suatu kegiatan dan disajikan melalui tuturan. Wijana (3) pragmatik mempelajari bentuk bahasa sebagai hasil dari refleksi keberagaman maksud dari penuturnya. Kajian pragmatik memiliki peran yang sangat penting dan menjadi dasar dari ilmu bahasa, karena dipandang sebagai studi penggunaan bahasa apabila dilihat dari konteks sebagai alat komunikatif untuk mengenali pesan yang disampaikan atau tuturan yang sedang diucapkan. Leech (4) menambahkan pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan suatu makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujar.

Dalam suatu tindak tutur terdapat konteks yang menjadi pelengkap suatu tuturan dan memiliki peran penting, dari adanya konteks inilah yang membedakan situasi ujar dan memengaruhi makna dalam suatu tuturan yang sama. Terdapat beberapa unsur-unsur penting dari tindak tutur serta kaitan-kaitannya mengenai bentuk serta pemilihan ragam bahasa di antaranya, siapa yang berbicara, dengan siapa dia berbicara, tentang apa yang dibicarakan (topik pembicaraan), dengan cara apa dia mengucapkan tuturannya, dan ragam bahasa mana yang digunakan menurut Subyano (5). Selain itu bentuk tindak tutur lainnya menurut Leech (6) terbagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi yang merupakan dasar dari tuturan yang menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang memiliki makna, tindak tutur ilokusi adalah bentuk ujaran yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan dan memberikan informasi pada suatu tindakan, dan terakhir yakni tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang menumbuhkan pengaruh *effect* kepada lawan tutur.

Pada tindak tutur ilokusi ini dibagi menjadi lima jenis tindak tutur di antaranya (a) tindak tutur asertif, (b) tindak tutur direktif, (c) tindak tutur ekspresif, (d) tindak tutur komisif, dan (e) tindak tutur deklaratif. Tindak tutur direktif Searle (6) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek melalui tindakan langsung dari mitra tutur, contohnya saja seperti "*Tolong bawakan air putih sekarang ya!!*", tuturan tersebut merupakan suatu ujaran yang tujuannya untuk memerintah agar mitra tuturnya mau mengambilkan air putih tersebut. Maka, penutur tidak hanya memiliki tujuan untuk berujar akan tetapi menginginkan lawan tutur untuk melakukan sebuah tindakan yang telah dikatakan oleh penutur tersebut dalam maksud tersirat. Rahardi (-) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah bagian dari beberapa bentuk ujaran yang telah diilustrasikan bertujuan agar dapat memberikan efek supaya pendengar atau lawan tutur mampu melakukan tindakan tertentu.

Ibrahim (7) berpendapat tindak tutur direktif terbagi menjadi enam kategori dengan fungsi dalam tuturannya yaitu: 1) perintah (*requirements*) yakni memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa dan menginstruksikan, 2) permintaan (*requestives*) yakni meminta, mengharap, memohon, menawarkan, dan mengundang, 3) pertanyaan (*quetions*) yakni bertanya dan mengintrogasi, 4) pemberian izin (*permissivies*) yakni menyetujui, mengabulkan, memaafkan, dan memperkenankan, 5) nasihat (*advisories*) yakni menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, dan mengingatkan, dan 6) larangan (*prohibitives*) yakni melarang, mencegah, dan membatasi. Tuturan yang dimaksudkan dapat diekspresikan melalui media massa, seperti dalam film atau gambar bergerak yang merupakan bagian dari suatu komunikasi yang sifatnya audio-visual.

Hal ini dikarenakan film merupakan suatu jenis acara yang menggunakan media visual dalam menampilkan karyanya. Ismail (8) mengatakan bahwa sesuatu yang terlihat oleh mata dan didengar oleh telinga, masih lebih tangkas ditangkap oleh akal daripada apa yang hanya dibaca dan memerlukan lebih banyak ide serta imajinasi untuk menangkapnya. Film yang baik tidak hanya memberikan hiburan saja akan tetapi, mampu memberikan nilai moral, sarana informasi, pendidikan, dan pengekspresian seni. Dalam hal ini peneliti mengambil salah satu film bergenre aksi laga yang berkembang dan diminati oleh masyarakat. Film aksi laga awalnya diperuntukkan bagi kalangan dewasa, kini penikmatnya mulai merambah ke kalangan remaja, film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo telah tayang di teater-teater dan bahkan sudah ada pada aplikasi *netflix* dengan durasi tayang 1 jam 49 menit atau 110 menit penayangan.

Salah satu film terbaik saat ini telah ditonton lebih dari 2.414.405 juta penonton ini rilis pada tanggal 23 Juni 2022 dan tayang pada tanggal 18 Agustus 2022, film berlatarkan drama laga ini sukses diperankan oleh 25 aktor dan aktris terkenal diantaranya Nicholas Saputra, Ariel Tatum, Iwa K, Aryo Wahab, Mahesa Gibran, pelawak Asri Welas, dan lain-lain. Peneliti mengambil film ini dari sebuah aplikasi yaitu *netflix* dengan cara mengunduhnya terlebih dahulu lalu menjadikannya sebuah objek kajian dikarenakan dalam tuturan yang terjadi pada setiap dialog antar tokoh mengandung unsur perdebatan dan perkelahian yang memungkinkan adanya tuturan direktif dalam film tersebut. Alasan lainnya, peneliti tertarik memilih film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi

Soedjarwo untuk dijadikan objek penelitian, karena film ini merupakan jenis film dokumenter dimana peristiwa yang disajikan sesuai dengan fakta. Pada film ini memiliki banyak sekali pesan moral yang disajikan melalui gaya yang diperankan setiap tokoh.

Wiranty (9) menjelaskan tindak tutur direktif adalah suatu ujaran yang diaplikasikan oleh penuturnya bertujuan supaya lawan tutur tersebut dapat melakukan tindakan yang diinginkan dalam tuturan berlangsung. Penelitian ini dilakukan karena tindak tutur direktif seringkali ditemukan pada kehidupan sehari-hari maupun pada sebuah film. Penelitian tentang analisis tindak tutur direktif bukanlah penelitian perdana, akan tetapi ada beberapa penelitian yang relevan mengenai penelitian yang peneliti temukan salah satunya dalam penelitian Chaerisa pada tahun 2017 dengan judul penelitiannya yaitu *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam*. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini berjumlah 264 tuturan yang terbagi menjadi beberapa bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, dan kritikan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisis sebuah film yang menjadi objek kajian dasar. Akan tetapi teori yang digunakan berbeda, jika penelitian Chaerisa menggunakan teori tindak tutur direktif Prayitno (10) sedangkan penelitian ini menggunakan teori Ibrahim (7).

Penelitian relevan yang selanjutnya yaitu penelitian yang ditulis langsung oleh Novita Tri Riyani dengan judul *Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun TV RCTI* (2020). Penelitian tersebut menggunakan teori yang serupa dengan penelitian ini yakni teori (7) masalah yang diangkat dalam penelitiannya tersebut berjumlah tiga diantaranya 1). Jenis tindak tutur direktif dalam *Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI*, 2). Fungsi tindak tutur direktif dalam sinetron tersebut, 3). Efek tindak tutur direktif dalam *Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI*. Perbedaan antara keduanya terletak pada objek penelitian dan masalah yang menjadi fokus pembahasan.

Penelitian ini diteliti dengan tujuan untuk memahami, menjelaskan, serta menganalisis bentuk serta fungsi tindak tutur direktif dalam film aksi laga *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo dikarenakan dalam dialog film tersebut ditemukan unsur-unsur perdebatan dan perkelahian yang mengandung tuturan-tuturan direktif. Manfaat penelitian ini ditujukan untuk semua kalangan agar bisa memperluas dan menambah wawasan pengetahuan terutama bagi mahasiswa dalam memberikan makan serta pesan yang dituang dan dikemas dalam sebuah film, serta menjadikannya sebagai referensi dibidang kajian ilmu pragmatik.

2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) yang akan menganalisis semua tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat serta secara mendasar mengenai suatu kebenaran yang bertujuan untuk mendukung penyajian data. Data yang didapat berbentuk dialog pada tuturan film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo, dan dianalisis dengan teori tindak tutur direktif menurut (7). Teknik pengumpulan data dengan memahami terlebih dahulu semua tuturan antarsemua tokoh dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo, kemudian peneliti menyimak pembicaraan seluruh tokoh dalam film *Sayap-Sayap Patah*, selanjutnya mencatat, pada tahapan peneliti menggunakan teknik catat untuk memasukkan data yang telah didapat ke dalam kartu data dengan kode disetiap datanya.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yang terbagi menjadi tiga langkah diantaranya 1) menemukan kode data dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo, 2) mengklasifikasikan data berdasarkan kode yang telah ditentukan dalam tindak tutur direktif, dan 3) menganalisis data yang telah diklasifikasikan tersebut berdasarkan bentuk serta fungsi tindak tutur direktif menurut (11). Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, teknik keabsahan data (validitas dan realibilitas) data terdapat empat teknik menurut (12), yakni validitas yang terbagi menjadi dua yaitu validitas internal yang dilakukan untuk menimbulkan

kredibilitas pada penelitian ini sehingga data yang diperoleh sesuai dengan referensi yang didapat sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui seberapa dalam data tersebut diperoleh, validitas eksternal ditujukan agar pembaca dapat memahami hasil dari penelitian dengan maksud agar pembaca dapat menentukan apakah penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau tidak, pada kegiatan realibilitas, penelitian ini berfokus pada keseluruhan proses penelitian dengan tujuan agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, serta objektivitas berkenaan dengan menguji hasil penelitian yang telah dianalisis lalu mengaitkannya dengan proses evaluasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Tindak tutur direktif dapat dianalisis menggunakan teori Ibrahim dan Searle. Berdasarkan analisis data tuturan film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo menggunakan teori Ibrahim yang membagi tindak tutur menjadi enam bentuk diantaranya tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif pemberian izin, tindak tutur direktif pertanyaan, tindak tutur direktif nasihat, dan tindak tutur direktif larangan. Ditemukan tuturan direktif sebanyak 53 data yang akan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengklasifikasian Dari Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Sayap-Sayap Patah* Karya Rudi Soedjarwo

No.	Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1	Perintah	16 tuturan
2	Permintaan	11 tuturan
3	Pertanyaan	9 tuturan
4	Pemberian Izin	8 tuturan
5	Nasihat	4 tuturan
6	Larangan	11 tuturan
	Total	53 tuturan

3.1. Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah adalah bentuk ujaran yang memiliki maksud agar tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur dapat dilakukan. Tindak tutur perintah dalam tuturan direktif pada film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo ditemukan data sebanyak 16 tuturan yang diklasifikasikan menjadi lima fungsi meliputi menyuruh, memerintah, mengharuskan, memaksa, dan menyilakan.

a) Tindak Tutur Direktif Perintah Dengan Fungsi Memerintah

Data (1)

- Konteks : Keadaan di siang hari ketika Adji (P) tiba di lokasi tempat mereka berkumpul dan bertemu dengan Ridwan dan Kuntadi (Lt) untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan mengenai rencana penangkapan salah satu anggota teroris bernama Murod. Adji (P) menggunakan intonasi bernada tinggi dan keras ketika berbicara. (SSP/MH.7.32/2022)
- Adji : **“Ridwan sama Kuntadi lu jaga di atas ya ditanjakan, kau ditikungan!”**
- Ridwan dan Kuntadi : **“Siap komandan”**

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi

memerintah, karena penutur bermaksud memerintahkan lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan yang diucapkan oleh penutur. Penanda terletak pada tuturan "**Ridwan sama Kuntadi lu jaga di atas ya ditanjakan, kau di tikungan**" tuturan yang dituturkan Adji (P) memiliki maksud untuk memerintah lawan tutur yakni Ridwan dan Kuntadi (Lt) untuk melakukan perintah yang diberikan ketika sedang mengintai salah satu anggota teroris di jalan. Tuturan di atas juga mengandung fungsi memerintah karena secara langsung Adji (P) memerintahkan, mengarahkan serta menyuruh rekan yaitu Ridwan dan Kuntadi (Lt) untuk melakukan apa yang diperintahkan penutur. Sehingga tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif perintah yaitu fungsi memaksa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (10) tindak tutur direktif memerintah merupakan tuturan yang bertujuan menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Selain itu, (7) menambahkan tindak tutur memerintah mengekspresikan maksud bahwa lawan tutur untuk melakukan perintah karena keinginan penutur.

Data (2)

- Konteks : Jam menunjukkan pukul 10.00 pagi, saat Ridwan, Kuntadi, dan Aryo (Lt) sedang berada di dalam mobil menunggu kedatangan Adji (P). Tidak lama, Adji (P) pun tiba dan segera membagikan lokasi-lokasi yang menjadi titik untuk penangkapan Murod kepada Aryo (Lt). Adji (P) menuturkan secara langsung dengan intonasi nada yang sedang dan serius. **SSP/MH.7.35/2022**
- Adji : "**Aryo, jaga dipintu keluar. Kabarin gua kalau udah jalan**"
- Ridwan : "Siap ndan"

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memerintah, karena tuturan yang dituturkan Adji sebagai (P) bertujuan untuk menyuruh dan berusaha meminta dengan nada sedang dan raut muka yang serius kepada Aryo (Lt) untuk berjaga-jaga dilokasi yang telah diberikan yaitu dipintu keluar perumahan, ditambah Adji (P) juga meminta Aryo (Lt) untuk segera mengabarkannya ketika sudah berada di jalan. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog "**Aryo, jaga dipintu keluar. Kabarin gua kalau udah jalan**". Tuturan tersebut mengandung fungsi memerintah yang secara langsung dituturkan oleh Adji (P) untuk memfokuskan titik penangkapan kepada semua rekannya. Sejalan dengan (7) bahwa tindak tutur memerintah mengekspresikan maksud bahwa lawan tutur untuk melakukan perintah karena keinginan penutur. Selanjutnya dalam (-) menjelaskan tindak tutur direktif memerintah merupakan suatu tindak tutur yang diucapkan untuk memerintah lawan tutur agar melakukan apa yang dikatakan oleh penutur.

b) Tindak Tutur Direktif Perintah dengan Fungsi Memaksa

Data (3)

- Konteks : Suasana tegang menyelimuti ketika Adji (P) dan tiga anggota kepolisian lainnya sedang berusaha mengikuti Murod (Lt) yang merupakan salah satu anggota teroris. Setelah berhasil menangkap Murod, Adji dengan tatapan tajam dan suara yang keras menyuruh Murod untuk menyerahkan diri. **SSP/MK.7.42/2022**
- Adji : "**Berhenti, angkat tangan!**"

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memaksa, karena secara langsung penutur meminta dengan keras atau paksa agar dipenuhi oleh lawan tutur. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog "**berhenti angkat tangan!**" tuturan ini dituturkan oleh Adji (P) pada salah satu anggota teroris bernama Murod (Lt). Tuturan tersebut memiliki maksud menyuruh Murod (Lt) untuk melakukan perintah yang diberikan oleh Adji (P) dengan cara paksaan setelah berhasil mengepung dan menangkap Murod di jalan. Sehingga tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif perintah yaitu fungsi memaksa.

Hal ini sejalan dengan pendapat (10) mengatakan tindak tutur direktif memaksa merupakan suatu ujaran yang memiliki tujuan untuk meminta dengan keras dan paksa serta mengharapkan agar lawan tutur dapat menuruti dan melakukan sebagaimana yang diinginkan oleh penutur. Selanjutnya (7) mengatakan maksud dari memaksa yakni mengerjakan atau melakukan sesuatu dibawah tekanan baik melalui tindakan maupun tidak.

Data (4)

- Konteks : Di siang hari setelah berhasil menangkap Murod (Lt) yakni salah satu anak emas dalam kelompok teroris yang diketuai Leong. Anggota kepolisian akhirnya berhasil memborgol kedua tangan Murod (Lt) lalu Ridwan (P) selaku kepolisian meminta dengan keras kepada Murod (Lt) untuk membuka kedua kakinya untuk diperiksa. **SSP/MK.7.49/2022**
- Ridwan : **"Lurusin buka kakinya"**

Berdasarkan tuturan tersebut bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memaksa, karena tuturan diekspresikan untuk meminta dan menyuruh dengan keras oleh Ridwan (P) kepada Murod (Lt) sehingga lawan tutur merasa tertekan untuk memenuhi keinginan penutur. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **"Lurusin buka kakinya"**, Tuturan ini dituturkan Ridwan (P) pada salah satu anggota teroris bernama Murod (Lt). Tuturan tersebut terjadi saat Ridwan (P) menyuruh Murod (Lt) untuk mengerjakan perintah Ridwan (P) dengan cara memaksa dan memberikan tekanan saat ia dan rekan lainnya berhasil menangkap Murod di jalan ketika Murod hendak pergi. Hal tersebut sejalan (7) mengatakan maksud dari memaksa yakni mengerjakan atau melakukan sesuatu dibawah tekanan baik melalui tindakan maupun tidak. Selain itu, Prayitno (10) tindak tutur memaksa merupakan suatu cara penutur untuk mengekspresikan tuturannya dengan maksud menyuruh atau meminta secara paksa kepada lawan tutur, agar lawan tutur mau melakukan apa yang telah dituturkan oleh penutur.

c) Tindak Tutur Direktif Perintah dengan Fungsi Menyuruh

Data (5)

- Konteks : Di siang hari Leong (P) mengunjungi rumah Rosyid (Lt) untuk melihat sejauh mana pekerjaan yang dilakukan Rosyid (Lt) dalam merakit Bom bunuh diri yang dibentuk menyerupai rompi. Lalu, Leong (P) meminta Rosyid (Lt) untuk memakai rompi tersebut, guna mencocokkan sesuai dengan keinginan Leong (P). **SSP/MY.8.40/2022**
- Leong : **"Pakai itu!"**

Berdasarkan tuturan tersebut bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh, karena tuturan tersebut ditujukan untuk menyuruh baik dengan sopan maupun keras pada lawan tutur sehingga lawan tutur dengan cepat melakukan keinginan penutur. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **"Pakai itu!"**, Tuturan ini dituturkan Leong (P) pada salah satu anggota terorisnya bernama Rosyid (Lt). Tuturan tersebut terjadi ketika Leong (P) sedang berada dikediaman Rosyid (Lt) untuk memantau pekerjaan Rosyid (Lt) dalam merakit bom bunuh diri. Leong (P) menyuruh Rosyid (Lt) untuk memakai rompi yang telah dirakit sebelumnya dengan cara memaksa dan memberikan tekanan. Hal tersebut sejalan (7) penutur mengekspresikan keinginannya kepada lawan tutur sehingga lawan tutur menanggapi ujaran tersebut sebagai alasan untuk melakukan tindakan. Selain itu, (13) fungsi menyuruh merupakan salah satu tindakan yang memiliki tujuan untuk memberikan sebuah perintah kepada lawan tutur, sehingga lawan tutur dapat melakukan ujaran yang dituturkan oleh penutur.

Data (6)

- Konteks : Di suatu hari tepatnya di Polsek Surabaya, terlihat beberapa anggota kepolisian yang sedang membahas mengenai salah satu rumah kosong yang menjadi persembunyian para anggota teroris. Adji (P) yang saat itu sedang asik berbincang terkejut dengan kehadiran Iptu Gendis yang telah tiba di Surabaya. Tak lama, Adji (P) pun meminta Kuntadi (Lt) untuk membantu Iptu Gendis memeriksakan dokumennya tersebut. **SSP/MY.10.05/2022**
- Adji : **"Kun, bantu dokumennya mbak Gendis"**
- Kuntadi : "Siap ndan"

Berdasarkan tuturan tersebut bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh, karena tuturan tersebut ditujukan untuk meminta dengan sopan maupun keras pada lawan tutur agar lawan tutur dengan cepat melakukan keinginan penutur. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **"Kun, bantu dokumennya mbak Gendis"**, Tuturan ini dituturkan Adji (P) pada salah satu anggotanya yaitu Kuntadi (Lt). Tuturan tersebut terjadi ketika Adji (P) sedang berada di Polsek Surabaya, Adji (P) meminta Kuntadi (Lt) untuk membantu memeriksakan dokumen yang dibawa oleh Iptu Gendis. Sehingga Kuntadi (Lt) menuruti keinginan Adji (P) untuk membantunya. Hal tersebut sejalan dengan (14) penutur mengekspresikan keinginannya kepada lawan tutur sehingga lawan tutur menanggapi ujaran tersebut sebagai alasan untuk melakukan tindakan. Selain itu, (15) mengartikan tuturan menyuruh sebagai bentuk tindak tutur yang digunakan penutur untuk memerintahkan orang lain atau lawan tutur dalam melakukan suatu tindakan.

d) Tindak Tutur Direktif Perintah dengan Fungsi Menyilakan

Data (7)

- Konteks : Situasi saat Nani (Lt) sedang menunggu giliran untuk masuk ke ruang poli kandungan di rumah sakit. Beberapa saat berlalu, Nani (Lt) yang sedang duduk termenung dikejutkan dengan suara Perawat (P) yang memanggil namanya untuk masuk ke ruang poli kandungan tersebut. **SSP/ML.8.15/2022**
- Adji : "Tbu Nani Sudarmaji, **silakan masuk bu.**"

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyilakan, karena secara langsung penutur menyuruh dengan santun kepada lawan tutur agar lawan tutur mau melakukan tuturan yang dikehendaki oleh penutur. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **"Silakan masuk bu"**, Tuturan ini terjadi dan dituturkan oleh salah satu perawat (P) yang bertugas saat itu dengan maksud mempersilakan Nani (P) untuk masuk ke ruang poli kandungan untuk memeriksakan kandungannya. Hal tersebut sejalan dengan (16) menyilakan merupakan salah satu fungsi untuk mengekspresikan setiap tuturan yang memiliki maksud untuk menyuruh atau meminta dengan sopan kepada lawan tutur, sehingga lawan tutur melakukan tuturan yang diujarkan oleh penutur. Selanjutnya (17) menyatakan bahwa tindak tutur menyilakan adalah bentuk tuturan yang memiliki maksud agar penutur bisa meminta dengan santun kepada lawan tutur untuk melakukan keinginannya.

Data (8)

- Konteks : Suasana pagi hari ketika Rosyid (P) terkejut dengan kedatangan Leong (Lt) yang merupakan ketua dari organisasi teroris. Dengan wajah yang gugup dan suara yang terbata-bata Rosyid (P) mempersilakan Leong (Lt) untuk masuk kerumahnya guna membahas mengenai rencana mereka. **SSP/ML.10.30/2022**
- Adji : "Ya, eh mas **silakan masuk**"

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyilakan, karena tuturan tersebut dilakukan secara langsung oleh penutur kepada lawan tutur. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **“Silakan masuk”**, Tuturan tersebut dituturkan oleh Rosyid (P) kepada Leong (Lt) saat dia berkunjung ke rumah Rosyid (P) untuk menanyakan hasil kerjanya dalam merakit bom bunuh diri. Rosyid (P) merupakan pemilik rumah sedangkan Leong (Lt) merupakan tamu, Rosyid (P) bermaksud untuk mempersilakan Leong (Lt) agar masuk kerumahnya tersebut. Hal tersebut sejalan (14) menyilakan merupakan salah satu fungsi untuk mengekspresikan setiap tuturan yang memiliki maksud untuk menyuruh atau meminta dengan sopan kepada lawan tutur sehingga lawan tutur melakukan tuturan yang diujarkan oleh penutur. Selain itu, (18) menjelaskan tindak tutur menyilakan adalah tindakan meminta kepada lawan tutur sehingga lawan tutur agar turut serta bersama penutur dan lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

3.2. Tindak Tutur Direktif Permintaan

Bentuk tuturan ini menunjukkan keinginan penutur sehingga lawan tutur mau melakukan sesuatu, sehingga apa yang dibutuhkan oleh penutur dapat dipenuhi oleh lawan tutur. Dalam tahap ini terdapat pengelompokan data yang berbeda, yaitu meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Pada penelitian ini ditemukan 11 data tindak tutur direktif.

a) Tindak Tutur Direktif Permintaan dengan Fungsi Meminta

Data (1)

- Konteks : Di sore hari suasana ketika Leong (P) dan Abu Toyib (P) sedang berada di rumah Rosyid (Lt) setelah berhasil melakukan bom bunuh diri di Polsek Surabaya. Leong (P) merasa gelisah karena anak buahnya Rosyid (Lt) ragu untuk ikut bersamanya, sehingga Leong (P) meminta dengan penuh kepada Rosyid (Lt) untuk ikut bersama Abu Toyib. **SSP/MA.7.42/2022**
- Leong : **“Kamu ikut dia sekarang dan untuk sementara ini jangan pernah hubungi saya”**

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta, karena secara langsung penutur memiliki tujuan untuk meminta dan menyuruh lawan tutur agar dapat mewujudkan keinginannya menjadi kenyataan. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **“kamu ikut dia sekarang dan untuk sementara ini jangan pernah hubungi saya”** tuturan ini direalisasikan oleh Leong (P) tanpa memerlukan kata permintaan sebagai penanda karena dituturkan secara langsung pada salah satu anggotanya bernama Rosyid (Lt). Tuturan tersebut memiliki maksud agar Rosyid meninggalkan Leong dan pergi bersama Abu Toyib dengan alasan supaya Abu Toyib bisa lebih meyakinkannya untuk tetap berada dalam jangkauannya. Hal tersebut sejalan dengan (14) yang mengatakan bahwa jenis tindak tutur direktif permintaan ini memiliki beberapa fungsi diantaranya meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Selain itu, (18) tindak tutur meminta merupakan ujaran yang dituturkan oleh seorang penutur agar mendapatkan sesuatu dari lawan tutur.

Data (2)

- Konteks : Suasana di malam hari tepat pukul 20.00 wib. Adji (P) yang saat itu baru saja sampai dirumahnya melihat istrinya Nani (Lt) yang sedang duduk menunggunya diruang makan. Mereka pun berbincang-bincang mengenai kondisi Nani (Lt) dan kehamilannya, tak berselang lama Nani (Lt) berkata bahwa dia ingin memanggil seseorang agar ada yang menemaninya dirumah, tetapi Adji (P) dengan intonasi nada yang rendah meminta kepada Nani agar dia memanggil ibunya saja (Lt). **SSP/MA.9.11/2022.**
- Adji : **“Kenapa ga minta ibu kamu kesini”**
- Nani : **“Kasihlanlah capek”**

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta, karena secara langsung penutur memiliki tujuan untuk meminta dan menyuruh lawan tutur agar dapat mewujudkan keinginannya menjadi kenyataan. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **“kenapa ga minta ibu kamu kesini”** tuturan ini dituturkan oleh Adji (P) secara langsung dengan kata *minta* sebagai penanda memiliki keinginan agar Nani (Lt) mewujudkan keinginan Adji sebagai (P) untuk meminta Ibunya menjaga dan merawat Nani (Lt) selagi Adji (P) pergi bekerja. Akan tetapi, Nani sebagai (Lt) menolak permintaan Adji (P) dengan alasan dia khawatir Ibunya kelelahan. Tuturan tersebut memiliki maksud agar Adji (P) bisa meminta Ibunya Nani untuk menemani Nani (Lt) ketika Adji sibuk bekerja. Hal tersebut sejalan dengan (14) yang mengatakan bahwa jenis tindak tutur direktif permintaan ini memiliki beberapa fungsi diantaranya meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Selain itu, (18) tindak tutur meminta merupakan ujaran yang dituturkan oleh seorang penutur agar mendapatkan sesuatu dari lawan tutur.

b) Tindak Tutur Direktif Permintaan dengan Fungsi Memohon

Data (3)

- Konteks : Di hari Senin yang cerah, suasana yang tenang saat Adji (P) kedatangan beberapa anggota kepolisian dari Mako Brimob Jakarta. Iptu Gendis (Lt) dan Ruslan datang ke Surabaya untuk menjemput seorang tahanan teroris bernama Murod. Ketika mereka hendak kembali ke Jakarta, Adji (P) dengan penuh harap memohon kepada Iptu Gendis (Lt) untuk segera mengintrogasi Murod agar Adji (P) dan anak buahnya dapat menemukan keberadaan Sigap yang hilang karena Murod. **SSP/MM.11.23/2022**
- Adji : **“Mbak, saya nitip orang ini ya mbak. Soalnya anak buah saya ada yang ditahan tapi ga ketemu sampai sekarang”**
- Iptu Gendis : “Siapa?”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi memohon, karena penutur secara langsung meminta pada lawan tutur dengan sopan dan hormat yang bertujuan agar lawan tutur tersebut dapat melakukan tindakan yang dituturkan oleh penutur. Penanda tuturan tersebut terletak pada dialog **“Mbak, saya nitip orag ini ya mbak”**, Tuturan ini dituturkan oleh Adji (P) kepada salah satu anggota Mako Brimob yakni Iptu Gendis (Lt). Tuturan tersebut memiliki maksud meminta dengan sangat kepada Iptu Gendis (Lt) agar Iptu Gendis (Lt) bisa dengan cepat mendapatkan informasi penting yang akan menjadi alasan untuk Adji (P) melakukan penyelidikan terhadap Sigap yang hilang. Hal ini sejalan dengan (14) mengatakan bahwa memohon adalah upaya penyampaian yang memiliki tujuan untuk menarik empati terhadap kinerja tertentu. Selain itu, (14) fungsi memohon pada tuturan direktif diekspresikan lebih santun dan sopan, karena penutur mengharapkan tuturannya dapat dipenuhi. Selanjutnya, (17) mengatakan fungsi memohon digunakan sebagai bukti permohonan mengenai suatu hal dengan lebih santun dan sopan serta memiliki fungsi untuk meminta dengan cara baik sehingga lawan tutur memperkenankan tindakan yang disampaikan penutur.

Data (4)

- Konteks : Suasana bahagia di siang hari tampak dari wajah Adji (Lt) dan Nani (P) yang sedang menantikan kelahiran anak pertama mereka. Nani (P) yang kala itu didampingi oleh Adji (Lt) dan Ibunya dirumah sakit, meminta Adji (Lt) untuk pergi membeli makanan kesuakannya yaitu ote-ote. Nani (P) meminta dengan sopan pada Adji (Lt) sehingga Adji (Lt) pun menuturi keinginannya tersebut. **SSP/MM.50.32/2022**
- Nani : **“Please, jadi kamu ke kantor dulu sebentar beli ote-ote baru kamu balik ke sini ya, please”**

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi memohon, karena penutur secara langsung meminta pada lawan tutur dengan sopan dan hormat yang bertujuan agar lawan tutur tersebut melakukan tindakan yang dituturkan oleh penutur. Penanda tuturan tersebut terletak pada dialog **“Please, jadi kamu ke kantor dulu sebentar beli ote-ote baru kamu balik ke sini ya, please”**, tuturan tersebut menggunakan penanda *please* yang jika diartikan yakni mohon. Jadi, maksud dari tuturan di atas Nani (P) meminta atau memohon kepada suaminya Adji (Lt) untuk membelikan dia makanan kesukaannya yakni ote-ote. Hal ini sejalan dengan (14) mengatakan bahwa memohon adalah upaya penyampaian yang memiliki tujuan untuk menarik empati terhadap kinerja tertentu. Selain itu, (16) fungsi memohon pada tuturan direktif diekspresikan lebih santun dan sopan, karena penutur mengharapkan tuturannya dapat dipenuhi. Selanjutnya (18) tindak tutur memohon merupakan tindakan meminta dengan sangat, rencah hati, dan jelas ketika menyatakan keinginannya yang cukup kuat telah disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur.

c) Tindak Tutur Direktif dengan Fungsi Menawarkan
Data (5)

- Konteks : Suatu hari tepatnya di hari Senin, tampak. Adji (Lt) dan kawan-kawannya yang tengah bersantai sembari menunggu kedatangan atasan mereka membahasa sebuah kasus komplotan teroris yang terjadi di Surabaya. Kuntadi (P) dengan intonasi nada yang sedang berinisiatif menawarkan diri untuk mengambil dokumen yang memuat data-data mengenai para anggota teroris tersebut. **SSP/MW.16.18/2022**
- Kuntadi : “Siap ndan, aman. **Infonya mau saya ambilin**”
Adji : “Boleh”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi menawarkan, karena penutur secara langsung menawarkan pada lawan tutur dengan sopan dan hormat yang bertujuan agar lawan tutur tersebut dapat memilih sebelum melakukan tindakan yang akan diambil sesuai dengan minat lawan tutur. Penanda tuturan tersebut terletak pada dialog **“infonya mau saya ambilin”** tuturan tersebut menggunakan penanda *mau saya ambilin* yang jika diartikan yakni Kuntadi (P) mengusulkan dirinya sendiri untuk membantu Adji (Lt). Jadi tuturan ini memiliki maksud Kuntadi (P) memberikan dirinya untuk membantu Adji (Lt) dalam mengurus kasus atas persembunyian para teroris disalah satu rumah kosong dengan cara Kuntadi (P) mengambil info-info yang telah dikumpulkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan (13) memiliki beberapa maksud, diantaranya meminta, berharap, memohon, dan menawarkan. Selain itu (13) fungsi menawarkan ini adalah cara penutur untuk memberikan ekspresi pada tuturan yang memiliki tujuan untuk memberikan pilihan pada lawan tutur, sehingga lawan tutur dapat menentukan sesuai dengan pilihan yang disukai oleh lawan tutur.

Data (6)

- Konteks : Adegan pun berganti ketika rombongan polisi, Iptu Gendis dan Ruslan tiba di Polsek Surabaya. Adji (P) menyambut hangat kedatangan mereka saat itu, terlihat dari cara Ruslan menyapa kembali Adji (P) dengan senyuman. Begitu pun sebaliknya, saat Adji (P) melihat Iptu Gendis (Lt) yang kala itu sedang kesusahan membawa beberapa berkas-berkas kepolisian dengan cepat Adji (P) menawarkan dirinya untuk turut membantu Iptu Gendis (Lt) untuk membawakan berkasnya tersebut. **SSP/MW.23.37/2022**
- Adji : **“Ada yang bisa dibantu mbak”**
Iptu Gendis : “Eh Adji, tolong bawain dokumen ini ya”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi menawarkan, karena penutur secara langsung memberikan pilihan pada lawan tutur dengan sopan dan hormat yang bertujuan agar lawan tutur tersebut dapat memilih sebelum melakukan tindakan yang diambil sesuai dengan pilihan lawan tutur. Penanda dalam tuturan tersebut terletak pada dialog **“ada yang bisa dibantu mbak”**, tuturan tersebut menggunakan penanda *ada yang bisa dibantu* yang jika diartikan Adji (P) memberikan pilihan untuk membantu Iptu Gendis (Lt). Maka, tuturan ini mengandung maksud bahwa Adji (P) mengusulkan dirinya sekaligus memberikan pilihan untuk membantu Iptu Gendis (Lt) yang kala itu sedang membawa beberapa dokumen penting atas kasus para teroris serta akan membawa salah satu anggota teroris bernama Murod untuk dipindahkan ke Mako Brimob Jakarta, dengan cara Adji (P) mengambil berkas yang dibawa oleh Iptu Gendis tersebut. Hal ini sejalan dengan (13) tindak tutur direktif permintaan memiliki beberapa maksud, diantaranya meminta, memohon, mengharap, dan menawarkan. Selain itu pendapat (13) tindak tutur direktif fungsi menawarkan ini adalah suatu cara penutur untuk memberikan ekspresi pada setiap tuturan yang dimiliki dengan tujuan untuk memberikan pilihan-pilihan kepada lawan tutur, sehingga lawan tutur tersebut dapat dengan mudah melakukan tindakannya sesuai dengan pilihan yang dipilih.

3.3. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Tindak tutur pertanyaan *question* memiliki pengertian khusus bahwa penutur menginginkan sebuah informasi kepada lawan tutur melalui pertanyaan. Pada tahap ini terdapat klasifikasi data yang berbeda, yaitu meliputi bertanya dan menginterogasi. Data yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 9 data tindak tutur direktif.

a) Tindak Tutur Direktif Pertanyaan dengan Fungsi Bertanya

Data (1)

- Konteks : Di pagi hari di suatu ruang kamar tidur. Nani (P) berbicara dengan sopan dan memberitahu Adji (Lt) bahwa Nani (P) akan pergi ke rumah sakit untuk memeriksakan kandungannya, sehingga Nani (P) berharap Adji (Lt) dapat menemaninya ke rumah sakit. **SSP/BT.5.30/2022**
- Nani : “Hari ini aku periksa ke dokter, **kali ini kamu bisa anterin?”**
- Adji : “Bisa kayanya, jam berapa ya”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif pertanyaan dengan fungsi bertanya, karena pada tuturan bertanya ini penutur menginginkan dan meminta suatu informasi yang menyatakan sesuatu kepada lawan tutur. Penanda dalam tuturan tersebut terletak pada dialog **“kali ini kamu bisa anterin”**, tuturan yang dituturkan oleh Nani (P) bersifat langsung karena memiliki maksud untuk meminta kepada Adji (Lt) agar dia mau menemaninya untuk pergi ke rumah sakit guna memeriksakan kandungannya. Hal tersebut sejalan dengan (16) yang mengemukakan bahwa tindak tutur direktif pertanyaan tersebut merupakan suatu ujaran yang mengandung maksud memohon supaya lawan tutur dapat memberikan informasi penting. Selain itu (14) fungsi menanyakan yakni penutur menginginkan penjelasan atau keterangan mengenai suatu hal dan berharap bisa memperoleh jawaban dari pertanyaannya.

Data (2)

- Konteks : Situasi di malam itu, nampak dua orang anggota kepolisian yakni Kuntadi (Lt) dan Ridwan (P) yang sedang memantau dan menyelidiki gerak-gerik dari Murod yang sedang bersama Sigap saat itu. Mereka memantau keduanya dari dalam mobil dan dibantu dengan alat teropong agar dapat memantau lebih jelas. Ridwan (P) pun bertanya pada Kuntadi (Lt) mengenai kondisi saat itu. **SSP/BT.01.18/2022.**

Ridwan : ***“Kun, apa ada pergerakannya?”***
Kuntadi : ***“Sigap sama Murod baru masuk”***

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif pertanyaan dengan fungsi bertanya, karena pada tuturan ini penutur secara langsung menanyakan keingintahuannya dan meminta pada jawaban pada lawan tutur mengenai suatu informasi yang menyatakan sesuatu kepada lawan tutur. Penanda tuturan tersebut terletak pada dialog ***“kun, apa ada pergerakannya?”*** tuturan ini dituturkan oleh Ridwan (P) dan Kuntadi (Lt) yang sedang mengintai targetnya di dalam mobil tuturan tersebut bersifat langsung karna memiliki maksud untuk meminta keterangan kepada Kuntadi (Lt) mengenai keberadaan dan pergerakan Murod selaku anggota teroris dan Sigap yang sedang melakukan penyamaran untuk mendapatkan informasi terkait rencana dan tujuan dari kelompok teroris tersebut. Hal tersebut sejalan dengan (14) yang mengemukakan bahwa tindak tutur direktif pertanyaan tersebut merupakan suatu ujaran yang mengandung maksud memohon supaya mitra tutur dapat memberikan informasi penting. Selain itu (14) fungsi menanyakan yakni penutur menginginkan penjelasan atau keterangan mengenai suatu hal dan berharap bisa memperoleh jawaban dari pertanyannya. Selanjutnya (18) pada tindak tutur mempertanyakan merupakan suatu tuturan yang disampaikan dari penutur kepada lawan tutur dengan menjadikan atau mempersoalkan sesuatu sebagai bahan untuk bertanya serta berharap agar mendapat jawaban dari lawan tutur.

b) Tindak Tutur Direktif Pertanyaan dengan Fungsi Menginterogasi

Data (3)

Konteks : Situasi di sebuah ruangan introgasi yang menampilkan suasana gelisah dan cemas ketika AKP Sadikin (P) sedang menggali informasi pada Murod (Lt) mengenai tempat para anggota teroris bersembunyi. Terlihat AKP Sadikin dengan nada mengancam sangat kesal lantaran Murod (Lt) tidak mau menjawab pertanyaannya. ***SSP/MG.10.45/2022***

AKP Sadikin : ***“Jawab ini berkaitan dengan orang-orang yang kamu sayang”***

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif pertanyaan dengan fungsi mengintrogasi, karena pada tuturan mengintrogasi biasanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul merupakan suatu pertanyaan yang bersifat tidak menuduh dalam suatu pernyataan dengan maksud agar lawan tutur dapat memberikan informasi khusus. Penanda pada tuturan terletak pada dialog ***“jawab ini berkaitan dengan orang-orang yang kamu sayang”*** tuturan yang dituturkan oleh AKP Sadikin (P) tersebut bermaksud untuk mengusut serta mendapatkan informasi melalui pernyataan dari Murod (Lt) terkait persembunyian anggota teroris serta penyekapan salah satu anggota kepolisian bernama Sigap. Hal tersebut sejalan dengan beberapa pendapat ahli salah satunya menurut (16) mengatakan bahwa dalam kegiatan mengintrogasi lawan tutur memiliki tujuan untuk menyampaikan pada penutur mengenai suatu informasi oleh karena keinginan maupun paksaan. Selain itu dalam (14) mengatakan penutur mengekspresikan pertanyaan yang bersifat tersusun, secara detail dan teliti dalam mencari penjelasan dan keterangan dari lawan tutur. Maka, lawan tutur diharuskan merespon pertanyaan dari penutur.

Data (4)

Konteks : Di sebuah ruang pemeriksaan yang terdapat di Mako Brimob Jakarta, terlihat beberapa anggota kepolisian yang berjaga salah satunya AKP Sadikin (P) dan satu tahanan yang bernama Rosyid (Lt) yang saat itu sedang memeriksa dan memberikan pertanyaan Rosyid (Lt) dengan intonasi nada yang sedang perihal keikut sertaannya dalam melakukan pengeboman di Polsek Surabaya. ***SSP/MG.15.22/2022.***

- AKP Sadikin : **“Jadi, saya pengen kamu menceritakan semuanya ke kita supaya masalahnya beres”**
Rosyid : (tiba-tiba menangis)

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif pertanyaan dengan fungsi mengintrogasi, karena pada tuturan di atas bertujuan untuk mendapatkan informasi aktual yang sesuai dengan keinginan penutur. Penanda tuturan tersebut terletak pada dialog **“jadi, saya pengen kamu menceritakan semuanya ke kita supaya masalahnya beres”**, tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Sadikin (P) agar Rosyid (Lt) dapat memberikan informasi yang jelas terkait rencana-rencana Leong dan hubungannya dengan kelompok teroris tersebut. Hal itu sejalan dengan pendapat (14) dikatakan mengintrogasi dalam tindak tutur direktif pertanyaan karena penutur bukan hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada lawan tuturnya melainkan juga memberikan pernyataan yang menyatakan sesuatu. Jadi, dalam konteks ini lawan tutur diharapkan dapat memberi tanggapan dan pendapatnya berupa jawaban melalui pernyataan dari penutur.

3.4. Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin

Pemberian izin *permissives* bertujuan untuk mengekspresikan kepercayaan penutur serta maksud penutur kepada lawan tutur sehingga percaya bahwa ujaran penutur tersebut mengandung alasan yang kuat bagi lawan tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan-tindakan tertentu. Dalam tahap ini terdapat klasifikasi data yang berbeda meliputi menyetujui dan mengizinkan. Pada penelitian ini ditemukan 8 data tindak tutur direktif.

a) Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin dengan Fungsi Menyetujui

Data (1)

- Konteks : Situasi malam hari dalam sebuah rumah yang sepi, hanya terdengar suara anak-anak kecil yang sedang bermain diluar rumah. Adji (Lt) yang baru saja pulang disambut oleh Nani (P) istrinya yang telah menunggu diruang makan. Nani (P) dengan raut muka serius dan nada bicara yang sopan berharap kepada Adji (Lt) agar menyetujui keinginannya. **SSP/MI.13.44/2022.**
- Nani : “Kayanya aku mau panggil mbak War untuk nemenin aku deh.”
Adji : **“Oke, tapi aku mau ketemu sama dia dulu ya”**

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif pemberian izin dengan fungsi menyetujui, karena pada tuturan tersebut bertujuan untuk menghasilkan kepercayaan yaitu dengan menyetujui permintaan yang sebelumnya dibuat pada tindakan tertentu. Penanda tuturan tersebut terletak pada dialog **“oke, tapi aku mau ketemu sama dia dulu ya”** tuturan tersebut diucapkan oleh Adji yang bermaksud menuruti keinginan Nani untuk memanggil mbak War. Maka, jika ditinjau melalui konteks dari tuturan di atas tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif pemberian izin dengan fungsi menyetujui. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (14) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif pertanyaan merupakan suatu tuturan yang mengandung maksud memohon agar lawan tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu.

b) Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin dengan Fungsi Mengizinkan

Data (1)

- Konteks : Siang hari di sebuah ruangan rumah sakit. Ibu Nani masuk ke dalam ruangan setelah sebelumnya berkonsultasi dengan dokter karna kondisi Nani (P) yang akan segera melahirkan, tampak Adji (Lt) yang sedang duduk disamping Nani (P) yang terbaring di tempat tidur. Nani (P) pun memohon pada Adji (Lt) untuk membelikannya

sebuah makanan dan mengizinkannya untuk pergi bekerja dihari itu. *SSP/MN.45.20/2022*.

Nani : **"Pergi aja dulu, ini kan hari pertama kamu kerja."**
Adji : "Ga ah, aku mau disini aja. Nemenin kamu"

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif pemberian izin dengan fungsi mengizinkan, karena pada tuturan tersebut penutur bertujuan untuk meyakinkan lawan tuturnya sehingga lawan tutur percaya bahwa ujaran yang dituturkan mengandung alasan yang kuat. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **"pergi aja dulu, ini kan hari pertama kamu kerja."** Tuturan ini diucapkan oleh Nani yang bertujuan untuk memperbolehkan Adji untuk bekerja di hari itu, disamping itu juga karna penutur menginginkan agar Adji bisa memenuhi keinginan Nani untuk membeli sesuatu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (14) menjelaskan bahwa dalam mengucapkan tuturannya, penutur menghendaki lawan tutur untuk melakukannya apabila kepercayaan bahwa ujarannya tersebut dalam hubungannya dengan posisi lawan tutur membolehkan lawan tutur untuk melakukannya. (16) mengemukakan kembali bahwa penutur mengekspresikan bahwa dia tidak mengharapkan, menginginkan ataupun berkehendak agar mitra tutur tersebut melakukan tindakan. Akan tetapi, penutur mengharapkan alasan lawan tutur sebagai ujaran.

3.5. Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tuturan nasihat adalah ujaran yang diucapkan sebagai bentuk pengajaran, petunjuk atau teguran yang berisi pelajaran-pelajaran yang baik dari penutur agar menjadi sebuah acuan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam tahap ini terdapat klasifikasi fungsi yang berbeda, yaitu meliputi: menasihati, menganjurkan, menyarankan, dan mengingatkan. Data yang ditemukan pada penelitian ini sebanyak 4 data tindak tutur direktif.

a) Tindak Tutur Direktif Nasihat dengan Fungsi Menyarankan

Data (1)

Konteks : Waktu menunjukkan pukul 11.30 siang hari ketika Nani (Lt) sedang berada di suatu ruang kandungan di sebuah rumah sakit, Nani (Lt) berencana untuk memeriksakan kandungannya yang mengalami gangguan kepada seorang dokter. Ketika Nani (Lt) telah tiba, Dokter Sari (P) dengan sopan memberikan saran kepada Nani (Lt) agar ia dapat melakukannya. Nani (P) menuturkan tuturan tersebut secara langsung. *SSP/MA.10.15/2022*

Nani : "Hem... terus saya harus bagaimana dok?"

Dokter Sari : **"Sebaiknya, ibu jangan terlalu banyak pikiran, jangan stres, itu akan sangat membantu ibu untuk kehamilan ini!"**

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menyarankan, karena penutur mengekspresikan tuturannya kepada lawan tutur dengan cara mengambil kepercayaan lawan tutur terhadap tuturan penutur sebagai alasan untuk bertindak. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **"sebaiknya, ibu jangan terlalu banyak pikiran, jangan stress, itu akan sangat membantu ibu untuk kehamilan ini!"** Tuturan yang dituturkan oleh Dokter Sari (P) kepada Nani (Lt) memiliki maksud untuk memberikan saran kepada lawan tutur sehingga dapat mempertimbangkan kembali pendapat dari penutur mengenai suatu hal. Tuturan tersebut dituturkan ketika penutur dan lawan tutur sedang berada di ruang poli kandungan. Berdasarkan konteks tuturan tersebut penutur memberikan saran kepada lawan tutur agar tidak terlalu memikirkan hal-hal yang akan berdampak pada kehamilannya. Hal itu sejalan dengan pendapat (14) mengatakan bahwa kepercayaan bagi lawan tutur harus diimbangi dengan alasan yang cukup (kuat) untuk melakukan sesuatu. Selain itu, (14) menjelaskan bahwa

penutur mengekspresikan pemberian saran atau menganjurkan pendapat yang sifatnya kritis. Lawan tutur dapat menerima ataupun menolak saran yang diberikan penutur.

b) Tindak Tutur Direktif Nasihat dengan Fungsi Menasihati
Data (2)

- Konteks : Di hari Senin yang cerah, Nani (Lt) yang sedang berada di rumah ibunya terlihat sedang membersihkan rumah. Tidak lama berselang datanglah Ibunya (P) yang baru saja pulang dari pasar untuk berbelanja, melihat Nani (Lt) yang sedang membersihkan rumah itu, membuat Ibu Nani (P) sedikit terkejut dan menyuruhnya untuk beristirahat. **SSP/MA.17.11/2022.**
- Ibu Nani : **"Kamu seharusnya itu istirahat nak, kasihankan kehamilan mu nanti terganggu"**

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menyarankan, karena penutur mengekspresikan tuturannya kepada lawan tutur dengan cara mengambil kepercayaan lawan tutur terhadap tuturan penutur sebagai alasan untuk bertindak. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **"Kamu seharusnya itu istirahat nak, kasihankan kehamilan mu nanti terganggu"** Tuturan yang dituturkan oleh Ibu Nani (P) kepada Nani (Lt) memiliki maksud untuk menyuruhnya beristirahat karna takut akan mengganggu kehamilannya. Tuturan tersebut dituturkan ketika penutur dan lawan tutur sedang berada di rumah. Hal itu sejalan dengan pendapat (14) tindak tutur ini penutur mengekspresikan pemberian nasihat atau wejangan terhadap perbuatan yang berdampak buruk yang telah dilakukan, memberikan nasihat ini bermaksud agar lawan tutur menjadi lebih baik. Penutur sendiri berharap wejangannya diterima dan dilakukan untuk memperbaiki kesalahannya. Selain itu, (18) mengatakan maksud dari tindak tutur direktif menasihati merupakan salah satu bentuk tuturan yang dilakukan penutur untuk memberikan saran kepada lawan tutur dengan tujuan agar lawan tutur melakukan tindakan yang telah dianjurkan oleh penutur.

3.6. Tindak Tutur Direktif Larangan

Tuturan ini digunakan penutur untuk melarang lawan tutur sehingga tidak melakukan suatu tindakan, atau membatasi (*proscribing*) tindakan-tindakan tertentu agar lawan tutur tidak mengerjakan sesuatu yang akan menimbulkan dampak buruk. Pada tindak tutur larangan ini meliputi dua fungsi yaitu melarang dan mencegah. Data yang ditemukan pada penelitian ini sebanyak 11 data tindak tutur direktif larangan.

a) Tindak Tutur Direktif Larangan dengan Fungsi Mencegah
Data (1)

- Konteks : Di pagi hari, nampak dua orang sedang berbincang dalam suatu ruangan Adji (Lt) yang kala itu ditempatkan di Mako Brimob Jakarta untuk bertugas. Adji (Lt) pun bertemu berbincang dengan Sadikin (P) yang merupakan seorang Ajun Komisarin Polisi. Mereka pun berbincang mengenai kondisi Nani yang akan melahirkan. Mengetahui kondisi Nani yang seperti itu, Sadikin (P) pun mencegah Adji (Lt) untuk bekerja dan menyuruhnya untuk menemani Nani di rumah sakit. **SSP/MC.55.35/2022.**
- Adji : "Bentar lagi, masih 12 jam lagi bang"
- Sadikin : **"Ga gitu Ji, Ji ini waktu-waktu yang sangat krusial untuk Nani. Sedang kita kan tau kerjaan kita tuh gimana, tapi orang rumah tau ga? Kamu pergi kamu pulang ga ada yang tau waktunya kapan"**

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif larangan dengan fungsi mencegah, karena penutur bermaksud untuk melakukan suatu tindakan atau membatasi tindakan-tindakan tertentu supaya lawan tutur tidak mengerjakan sesuatu yang memberikan dampak buruk. Tuturan ini juga mengandung fungsi mencegah karena secara langsung penutur bertujuan untuk menghentikan lawan tutur agar tidak melakukan sesuatu. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog “ **Ga gitu Ji, Ji. Ini waktu-waktu yang sangat krusial untuk Nani**” tuturan yang dituturkan Sadikin memiliki maksud untuk menahan dan menyuruh lawan tutur yakni Adji untuk menemani istrinya yang akan melahirkan anak pertama mereka di rumah sakit, dan mengizinkannya untuk tidak masuk bekerja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (14) mengatakan bahwa tindak tutur direktif kepercayaannya terhadap ujaran dalam hubungan dengan lawan tutur menunjukkan alasan kuat dan cukup bagi lawan tutur untuk tidak melakukan sesuatu yang berdampak buruk. Selain itu (13) menjelaskan fungsi mencegah dalam konteks bertujuan supaya lawan tutur tidak boleh atau membatasi kegiatan yang menimbulkan efek buruk bagi dirinya maupun orang lain. Selanjutnya (18) tindak tutur mencegah merupakan suatu tuturan yang diujarkan oleh penutur dengan maksud memberi peringatan kepada lawan tutur mengenai suatu hal.

Data (2)

- Konteks : Keadaan saat itu ketika Kuntadi dan Ridwan (P) sedang berjalan di area Polsek Surabaya, mereka menyadari bahwa ada satu orang yang mencurigakan berada di sekitar Polsek Surabaya tersebut. Mereka mencoba untuk menghalau dan menyuruh semua orang yang ada di Polsek tersebut untuk keluar akan tetapi mereka terlambat dan terjadilah bom bunuh diri tepat didepan Polsek tersebut. **SSP/MC.16.18/2022**
- Kuntadi dan Ridwan : **“Awas, pergi... lari dari sana!!”**

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif larangan dengan fungsi mencegah, karena penutur bermaksud untuk melakukan suatu tindakan atau membatasi tindakan-tindakan tertentu supaya lawan tutur tidak mengerjakan sesuatu yang memberikan dampak buruk. Tuturan ini juga mengandung fungsi mencegah karena secara langsung penutur bertujuan untuk menghentikan lawan tutur agar tidak melakukan sesuatu. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog “**Awas, pergi.. lari dari sana!**” tuturan yang dituturkan oleh dua orang yaitu Ridwan dan Kuntadi yang memiliki maksud untuk menahan dan menyuruh semua orang disana untuk menjauh dari area Polsek Surabaya tersebut karna mereka percaya bahwa akan ada sesuatu hal yang buruk terjadi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (14) mengatakan bahwa tindak tutur direktif kepercayaannya terhadap ujaran dalam hubungan dengan lawan tutur menunjukkan alasan kuat dan cukup bagi lawan tutur untuk tidak melakukan sesuatu yang berdampak buruk. Selain itu (17) menjelaskan fungsi mencegah dalam konteks bertujuan supaya lawan tutur tidak boleh atau membatasi kegiatan yang menimbulkan efek buruk bagi dirinya maupun orang lain. Selanjutnya (18) tindak tutur mencegah merupakan suatu tuturan yang diujarkan oleh penutur dengan maksud memberi peringatan kepada lawan tutur mengenai suatu hal.

b) Tindak Tutur Direktif Larangan dengan Fungsi Melarang

Data (3)

- Konteks : Situasi kacau yang terjadi di Mako Brimob menggambarkan ketika para tahanan teroris berhasil kabur dan menyerang anggota kepolisian yang berjaga. Tampak Aryo (P) yang memanggil-manggil Adji (Lt) untuk ikut pergi dari situasi itu. Akan tetapi, Adji (Lt) menyuruhnya untuk pergi lebih dulu sementara dirinya tetap

menjaga tahanan yang akan kabur. *SSP/ML.55.32/2022*
Adji : “*Adji, ayo pergi. Kondisi lagi ga kondusif, jangan kesana*”
Sadikin : “Lu duluan aja yo, gua masih mau nyelamatin yang ada didalam”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif larangan dengan fungsi mencegah, karena penutur bermaksud untuk melakukan suatu tindakan atau membatasi tindakan-tindakan tertentu supaya lawan tutur tidak mengerjakan sesuatu yang memberikan dampak buruk. Tuturan ini juga mengandung fungsi mencegah karena secara langsung penutur bertujuan untuk menghentikan lawan tutur agar tidak melakukan sesuatu. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog “*Jangan kesana*” tuturan yang dituturkan Aryo (P) memiliki maksud untuk menahan dan menyuruh lawan tutur yakni Adji (Lt) untuk segera mendekatinya dan berusaha pergi dari tempat tersebut untuk melindungi diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (14) mengatakan bahwa tindak tutur direktif kepercayaannya terhadap ujaran dalam hubungan dengan lawan tutur menunjukkan alasan kuat dan cukup bagi lawan tutur untuk tidak melakukan sesuatu yang berdampak buruk. Selain itu (14) menjelaskan fungsi mencegah dalam konteks bertujuan supaya lawan tutur tidak boleh atau membatasi kegiatan yang menimbulkan efek buruk bagi dirinya maupun orang lain. Selanjutnya (18) tindak tutur mencegah merupakan suatu tuturan yang diujarkan oleh penutur dengan maksud memberi peringatan kepada lawan tutur mengenai suatu hal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dipaparkan, berfokus pada rumusan masalah serta tujuan penelitian yang ada mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut. Dalam film *Sayap-Sayap Patah* terdapat enam bentuk tindak tutur direktif diantaranya tindak tutur direktif perintah, permintaan, pertanyaan, pemberian izin, nasihat, dan larangan. Total data yang didapatkan sebanyak 53 data beserta fungsi tindak tutur direktif yang terdiri dari tindak tutur direktif perintah (*requirements*) sebanyak 16 data meliputi fungsi memerintah (4 data), memaksa (5 data), menyuruh (3 data) menyilakan (4 data); permintaan (*requestives*) sebanyak 11 data meliputi fungsi meminta (4 data), memohon (4 data), dan menawarkan (3 data); pertanyaan (*questions*) sebanyak 9 data meliputi fungsi bertanya (4 data), dan mengintrogasi (5 data); pemberian izin (*permissive*) sebanyak 8 data meliputi fungsi menyetujui (3 data) dan mengizinkan (5 data); nasihat (*advisory*) sebanyak 4 data meliputi fungsi menyarankan (2 data) dan menasihati (2 data); larangan (*prohibitives*) sebanyak 11 data meliputi fungsi melarang (5 data) dan mencegah (6 data).

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari tindak tutur direktif dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo menentukan bahwa bentuk-bentuk serta fungsi tindak tutur direktif yang paling banyak diucapkan yaitu bentuk tindak tutur perintah dengan jumlah 16 data.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Alber, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang sangat sabar membimbing peneliti dengan penuh keikhlasan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua yang selalu menyemangati dan mengarahkan penulis demi terlaksananya penelitian ini. Selain itu, kepada pihak jurnal Genre yang telah membantu proses penerbitan artikel ini.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan penulisan artikel ini tidak ada konflik kepentingan dengan pihak terkait.

Daftar Pustaka

1. Chaerisa. (2017). *Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Aziza, A. N., Wahidy, A., & Masnunnah, M. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Acara Mata Najwa Edisi Bulan April-Mei 2019 di Trans 7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 516-530. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.3662>
3. Nurcahya, D., Nisya, R. K., & Pamungkas, T. (2021, October). ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 677-684).
4. Riadaturrahmi, R., Hasibuan, R., & Afnita, A. (2018). Tindak Tutur Guru Sebagai Bentuk Interaksi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri I Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat: berpikir asertif: Bahasa Daerah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 8(2), 84-90. <https://doi.org/10.23969/literasi.v8i2.1580>
5. Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
6. Fikriyah, W. (2021). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film—Sang Penari// Karya Ifa Isfanyah* (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
7. Ibrahim, Abd.Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
8. Rahma, A. N. (2018). Analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi meraih mimpi. *Jurnal Surabaya: Skriptorium*, 2(2), 13-24.
9. Fadhila, P. Y. C. (2023). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL BUMI MANUSIA. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(8), 1-13. <https://doi.org/10.15548/diwan.v13i1.670>
10. Fauzi, A., & Aulida, Rona Gokma. (2020). Memahami Macam-Macam Tuturan Direktif Dalam Gambar Imbauan Pada KRL Jabodetabek: Tinjauan Pragmatik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*.
11. Rozali, Asmi Yuli. 2022. *Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik*. Jurnal: Forum Ilmiah Vol. 19, No. 1, Januari 2022. Universitas Esa Unggul.
12. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
13. Aziz Fauzi1, R. G. (2020). Memahami Macam-Macam Tuturan Direktif Dalam. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2020*, 228-238. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
14. Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Drama Musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay”. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1).
15. Jeri, E. (2022). *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma (Kajian Pragmatik)* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
16. Zulaikha, R. D., & Rahmawati, E. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 115-124. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2231>
17. Anggraeni, Novita Pipit, 2021. *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam film Dilan 1990*. Jurnal: Logat. Vol.8 No.1 Mei 2021. (P-ISSN:2355-7273). (E-ISSN: 2685-2993). Semarang. <https://doi.org/10.36706/logat.v8i1.7>
18. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Muhammad Rohmadi,. 2017. *Pragmatik:Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
19. Rohmah, Y. D. (2022, November). Tindak Tutur Direktif Dalam Unggahan Grup Facebook Info Cegatan Solo Dan Sekitarnya: Suatu Tinjauan Pragmatik. *Nuansa Indonesia*, 24(2), 176-191.
 20. Mulyani. (2015). Kajian Pragmatik Terhadap Tindak Tutur Direktif Guru Sma Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas. *Seminar Nasional Prasasti II "Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang."*